

## PEMAHAMAN JAMA'AH TABLIGH TENTANG UMMAT TERBAIK DALAM AL-QUR'AN SURAH ALI-IMRAN AYAT 110

**Achmad Ghozali Syafi'i**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[Achmadgozalisyafi208@gmail.com](mailto:Achmadgozalisyafi208@gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

**Dahliati Simanjuntak**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[dahliatisimanjuntak@uinsyahada.ac.id](mailto:dahliatisimanjuntak@uinsyahada.ac.id)

### Article History:

Received: Juni 15, 2025;

Accepted: Juli 5, 2025;

Published: Juli 10, 2025;

**Abstract:** *This study focuses on the understanding of the Tabligh congregation regarding the Qur'an Surah Ali Imran verse 110, which states that the best Muslims are those who carry out Allah's commands, preach, and invite to goodness and prevent evil. The method used in this study is a qualitative method with a field approach. Data were collected through in-depth interviews with several members of the Tabligh congregation, observations of the Tabligh congregation's preaching activities, and analysis of documents or literature used in the preaching process. The results of the study show that the Tabligh congregation understands the "best ummatan" as a community that always tries to practice Islamic law purely, with a focus on preaching, worship, and a simple life that distances itself from worldly luxuries. The Tabligh congregation considers that the best community is the Tabligh congregation that has a high commitment to religious teachings and tries to invite other people to follow these teachings through real actions. Preaching is one of the main manifestations of the understanding of the "best ummatan". This concept influences the lifestyle of the Tabligh congregation which is more focused on devotion to Allah and continuous self-development. social life and preaching.*

### Keywords:

Tablighi Jamaat, The Best Community, Da'wah

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada pemahaman jama'ah Tabligh tentang Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 110, yang menyebutkan bahwa umat Islam yang terbaik adalah yang menjalankan perintah Allah, berdakwah, dan mengajak kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa anggota jama'ah Tabligh, observasi terhadap kegiatan dakwah Jamaah Tablig, serta analisis dokumen atau literatur yang digunakan dalam proses dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jama'ah Tabligh memahami "ummatan terbaik" sebagai umat yang senantiasa berusaha untuk menjalankan syariat Islam secara murni, dengan fokus pada dakwah, ibadah, dan kehidupan sederhana yang menjauhkan diri dari kemewahan dunia. Jamaah Tablig menganggap bahwa umat terbaik adalah Jamaah Tablig yang memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran agama dan berupaya

mengajak umat lain untuk mengikuti ajaran tersebut melalui tindakan nyata. Dakwah menjadi salah satu manifestasi utama dari pemahaman mengenai "ummatan terbaik". Konsep ini mempengaruhi pola hidup Jamaah Tabligh yang lebih terfokus pada pengabdian kepada Allah dan pengembangan diri secara terus-menerus. kehidupan sosial dan dakwah.

## A. PENDAHULUAN

Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan dakwah Islam yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1926 di India (Sarwan et al. 2021). Gerakan ini bertujuan untuk mengajak umat Islam kembali kepada ajaran Islam yang murni, dengan fokus pada perbaikan individu melalui penguatan ibadah, moralitas, dan penyebaran pesan Islam secara langsung kepada sesama umat Islam. Dalam menjalankan dakwahnya, Jama'ah Tabligh mengedepankan prinsip kesederhanaan, kebersamaan, dan pengorbanan waktu untuk tujuan dakwah, dengan menekankan pentingnya melakukan perjalanan dakwah untuk berbagi pengetahuan agama di masjid-masjid dan tempat-tempat lainnya. (Moh. Yusuf 2016)

Secara umum, Jama'ah Tabligh memandang bahwa setiap individu Muslim memiliki kewajiban untuk menjadi agen perubahan melalui dakwah. Jamaah Tabligh percaya bahwa dakwah bukan hanya tanggung jawab para ulama atau pendakwah formal, tetapi merupakan kewajiban setiap Muslim untuk berbagi pengetahuan agama dan mengajak umat untuk menjalankan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Jama'ah Tabligh menekankan pentingnya mengajak umat untuk kembali menjalankan ibadah dengan baik, mendalami Al-Qur'an dan hadis, serta berkomitmen dalam menjalankan perintah agama secara konsisten. Salah satu ciri khas Jama'ah Tabligh adalah bahwa Jamaah Tabligh tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan di masjid, tetapi juga berusaha untuk melibatkan umat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajak Jamaah Tabligh untuk memperbaiki diri, baik dalam hal spiritual maupun sosial. (Junaedi 2013)

Secara khusus, Jama'ah Tabligh memandang dirinya sebagai bagian dari "ummatan terbaik" sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali

---

Imran ayat 110,(Syam, Yazid, and Fadhil 2021) yang menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat terbaik jika Jamaah Tablig melaksanakan perintah Allah, beramar ma'ruf nahi mungkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), dan selalu menjaga kebersihan hati serta niat dalam segala aspek kehidupan. Bagi anggota Jama'ah Tabligh, menjadi "ummatan terbaik" berarti berusaha mengimplementasikan ajaran Islam secara sempurna, tidak hanya pada tataran individu, tetapi juga dalam masyarakat. Jamaah Tablig menilai bahwa dakwah adalah salah satu cara untuk mengaktualisasikan status umat terbaik tersebut, dengan menyebarkan ajaran yang benar dan mengajak orang lain untuk mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Jamaah Tablig aktif mengajak umat untuk memperbaiki akhlak, menjaga ibadah, serta berperan aktif dalam dakwah, tanpa mengabaikan aspek sosial dan moralitas dalam kehidupan.

Salah satu ciri khas dalam dakwah Jama'ah Tabligh adalah pendekatan yang bersifat personal dan tidak konfrontatif. Jamaah Tablig lebih mengutamakan interaksi yang bersifat lembut, bertahap, dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti ajaran agama. Jama'ah Tabligh seringkali melakukan perjalanan dakwah selama beberapa hari hingga beberapa bulan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, memperkuat pemahaman Jamaah Tablig tentang Islam, serta memperbaiki akhlak individu yang Jamaah Tablig temui.(Saepuloh 2014) Pendekatan ini berbeda dengan banyak gerakan dakwah lainnya yang lebih mengutamakan penyampaian ceramah atau kampanye besar-besaran. Dalam kegiatan dakwah Jamaah Tablig, Jama'ah Tabligh berfokus pada tiga aspek utama: memurnikan ibadah, meningkatkan kesalehan individu, dan mengajak umat untuk menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar.

Namun, pemahaman ini tidak selalu sejalan dengan cara pandang masyarakat umum.(Nurlaila and Liata 2021) Banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah Tablig lebih fokus pada kehidupan duniawi dan kurang memperhatikan aspek spiritualitas dan kewajiban agama. Dalam pandangan

sebagian masyarakat umum, kegiatan dakwah seperti yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sering kali dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan yang terisolasi atau bahkan ekstrim, karena Jamaah Tablig lebih mementingkan kegiatan keagamaan daripada hal-hal duniawi seperti pekerjaan, ekonomi, atau pendidikan. Hal ini menimbulkan jarak antara Jama'ah Tabligh dengan masyarakat yang lebih mementingkan aspek kehidupan sosial dan material.

Perbedaan ini menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Jama'ah Tabligh memahami konsep "ummatan terbaik" dalam surah Ali Imran 110 dan bagaimana Jamaah Tablig berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan Jamaah Tablig, sementara masyarakat umum tidak selalu melihat dakwah sebagai bagian dari kewajiban atau prioritas dalam hidup Jamaah Tablig. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman Jama'ah Tabligh tentang ayat tersebut, serta bagaimana Jamaah Tablig menjalankan dakwah untuk mewujudkan diri sebagai umat terbaik dalam perspektif Islam, sementara di sisi lain, masyarakat lebih jarang melihat pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari Jamaah Tablig. Pemahaman yang berbeda ini menciptakan kesenjangan dalam pengaplikasian ajaran agama di masyarakat, yang menjadi salah satu tantangan dalam mencapai tujuan dakwah Jama'ah Tabligh.

Dengan demikian, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman dan praktik dakwah Jama'ah Tabligh dalam upaya Jamaah Tablig untuk menjadi "ummatan terbaik"(Sudarta 2022) yang diharapkan oleh Al-Qur'an, serta tantangan yang dihadapi ketika masyarakat umum belum sepenuhnya menyadari dan menerima konsep dakwah ini sebagai bagian integral dari kehidupan Jamaah Tablig.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan untuk menggali pemahaman Jama'ah Tabligh mengenai konsep "ummatan terbaik" dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari Jamaah Tablig. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif, praktik dakwah, dan pemaknaan ayat tersebut dari sudut pandang anggota Jama'ah Tabligh, serta untuk mengeksplorasi perbedaan pemahaman antara Jamaah Tablig dan masyarakat umum.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa anggota Jama'ah Tabligh yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah, baik yang baru bergabung maupun yang telah lama aktif, untuk memahami bagaimana Jamaah Tablig memaknai "ummatan terbaik" dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di masjid-masjid dan tempat-tempat lain untuk melihat langsung praktik dakwah Jamaah Tablig dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, dengan mencari pola dan tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh tentang "ummatan terbaik" memengaruhi tindakan dan perilaku Jamaah Tablig dalam berdakwah, serta bagaimana Jamaah Tablig menghadapi perbedaan pandangan dengan masyarakat umum mengenai pentingnya dakwah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Umat terbaik dalam surah Ali Imran ayat 110

Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 menyebutkan bahwa umat Islam adalah umat terbaik di antara umat manusia karena Jamaah Tablig memiliki kewajiban untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta beriman kepada Allah. Allah berfirman,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
أَمَّنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi Jamaah Tablig. Di antara Jamaah Tablig ada yang beriman dan kebanyakan Jamaah Tablig adalah orang-orang fasik.

Konsep "ummatan terbaik"(Fikry et al. 2022) ini mencakup dua hal utama: pertama, umat Islam harus mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, serta kedua, Jamaah Tablig bertanggung jawab untuk berdakwah dan memperbaiki masyarakat di sekitar Jamaah Tablig. Umat terbaik tidak hanya menampilkan akhlak mulia tetapi juga aktif dalam mengajak orang lain untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

Menurut para ulama, "ummatan terbaik" adalah umat yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun dakwah.(Rauf 2019) Para ulama sepakat bahwa untuk menjadi umat terbaik, seseorang harus menjalankan ajaran Islam secara keseluruhan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dakwah dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, dan umat yang terbaik adalah umat yang berusaha untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, dan selalu berusaha menjadikan diri Jamaah Tablig contoh yang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran dakwah dalam menjadi umat terbaik adalah sangat penting.

Sementara jama'ah Tabligh memahami konsep "ummatan terbaik" berdasarkan prinsip dakwah yang Jamaah Tablig anut.(Moh.Yusuf 2016)

---

Bagi jamaah tablik, menjadi umat terbaik berarti berusaha menjalankan ajaran Islam secara sempurna dan mengajak orang lain untuk melakukannya. Jama'ah Tabligh menganggap dakwah sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, bukan hanya oleh para ulama atau pendakwah. Jamaah Tabligh melihat dakwah sebagai cara untuk menjadi umat terbaik, karena dakwah yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketulusan dapat memperbaiki individu dan masyarakat. Dalam perspektif Jama'ah Tabligh, dakwah bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga ajakan untuk menjalankan ajaran agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pandangan Masyarakat terhadap Jama'ah tabligh**

Pemahaman masyarakat terhadap Jamaah Tabligh tidak memiliki kesepakatan. Sebahagian melihat gerakan ini secara positif karena fokus pada dakwah sederhana dan penguatan ibadah pribadi, seperti shalat berjamaah dan dzikir. Jamaah Tabligh dianggap membantu umat Islam untuk mendekati diri kepada Allah. Namun, ada kritik terkait isolasi sosial, di mana Jamaah Tabligh dianggap kurang memperhatikan masalah sosial, politik, atau isu duniawi lainnya. Beberapa orang juga menilai Jamaah Tabligh terlalu ritualistik, lebih menekankan praktik eksternal tanpa pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

Selain itu, gerakan ini juga dianggap kurang melibatkan perempuan dalam dakwah publik, dengan lebih mengutamakan peran laki-laki. Masyarakat merasa bahwa Jamaah Tabligh terlalu fokus pada ibadah pribadi dan tidak cukup berperan dalam perubahan sosial atau pemberdayaan masyarakat. Sifat tertutup dari gerakan ini kadang menimbulkan kesan negatif dan spekulasi. Meskipun Jamaah Tabligh berfokus pada perbaikan spiritual, kritik terhadap pendekatan yang kurang relevan dengan konteks sosial dan intelektual masa kini tetap ada. Secara keseluruhan, meskipun membantu memperbaiki ibadah, gerakan ini

menghadapi tantangan dalam menyelaraskan ajarannya dengan kebutuhan sosial dan intelektual zaman sekarang.

### **3. Cara Menjadi Umat Terbaik persepektif Jamaah Tablig**

Jama'ah Tabligh berusaha menjadi umat terbaik melalui beberapa cara yang Jamaah Tablig anggap penting dalam kehidupan Jamaah Tablig, (Asmara 2021) sebagaimana tercermin dalam surah Ali Imran 110. Jamaah Tablig meyakini bahwa untuk menjadi umat terbaik, seseorang harus menjalani kehidupan dengan mendalami ajaran agama dan melaksanakan dakwah secara langsung kepada orang lain.

#### **a) Perbaiki Diri.**

Salah satu cara utama Jama'ah Tabligh untuk menjadi umat terbaik adalah dengan memperbaiki diri terlebih dahulu. Jamaah Tablig berusaha memperbaiki kualitas ibadah Jamaah Tablig, seperti menjalankan shalat dengan khusyuk, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta melakukan dzikir dan muhasabah (introspeksi diri). Jamaah Tablig percaya bahwa untuk mengajak orang lain kepada kebaikan, Jamaah Tablig harus terlebih dahulu menjadi pribadi yang baik dan saleh. Perbaikan diri menjadi langkah pertama yang sangat penting dalam dakwah. (Abdillah 2018)

#### **b) Dakwah yang Konsisten**

Selain memperbaiki diri, Jama'ah Tabligh juga aktif dalam berdakwah. Jamaah Tablig melakukan perjalanan dakwah ke berbagai tempat, seringkali dalam kelompok kecil yang disebut "dakwah jama'ah," dengan tujuan untuk mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni. Dakwah yang Jamaah Tablig lakukan lebih bersifat personal dan tidak konfrontatif, dengan cara yang lembut dan bertahap. Jamaah Tablig tidak memaksakan orang untuk mengikuti Jamaah Tablig, tetapi lebih mengajak dengan contoh dan nasihat yang baik. (Abdillah 2018)

#### **c) Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Salah satu aspek penting dalam dakwah Jama'ah Tabligh adalah penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Jamaah Tablig percaya bahwa umat Islam harus mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah keburukan (nahi munkar), sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Dalam setiap interaksi Jamaah Tablig, Jama'ah Tabligh berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menghindarkan umat dari perbuatan yang buruk. (al-Kailani 2019)

d) Kesederhanaan dan Pengabdian

Jama'ah Tabligh mengajarkan pentingnya hidup sederhana dan menjauhi kehidupan yang berfokus pada materi. Jamaah Tablig menghindari kemewahan dan lebih memilih untuk hidup dengan cara yang sederhana dan bersahaja, karena Jamaah Tablig percaya bahwa dengan kesederhanaan, Jamaah Tablig bisa lebih fokus dalam menjalankan ibadah dan dakwah. Dalam kegiatan dakwah Jamaah Tablig, Jama'ah Tabligh juga menekankan pentingnya pengabdian kepada Allah dan niat yang ikhlas dalam menjalankan segala tugas agama. (Arimbi Pamungkas1 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh memandang diri Jamaah Tablig sebagai umat terbaik yang sesuai dengan konsep dalam surah Ali Imran 110. (Asiva Noor Rachmayani 2015) Jamaah Tablig menganggap bahwa dakwah adalah cara utama untuk mewujudkan status umat terbaik ini. Dakwah bukan hanya tentang menyebarkan ajaran agama, tetapi juga melibatkan usaha perbaikan diri (tazkiyah) yang berkesinambungan. Jama'ah Tabligh berkomitmen untuk memperbaiki diri dalam aspek ibadah, akhlak, dan moralitas, serta mengajak umat untuk melakukan hal yang sama melalui dakwah yang lembut dan konsisten.

Meskipun begitu, tantangan utama yang dihadapi Jama'ah Tabligh adalah perbedaan pandangan dengan masyarakat umum. (Asiva Noor Rachmayani 2015) Banyak orang dalam masyarakat yang lebih fokus pada urusan duniawi dan kurang memperhatikan aspek keagamaan dalam

kehidupan Jamaah Tablig. Hal ini menjadi penghalang bagi dakwah Jama'ah Tabligh yang lebih mengutamakan aspek spiritual dan ibadah. Namun, Jama'ah Tabligh tetap menjalankan dakwah Jamaah Tablig dengan tekun, berharap dapat membawa perubahan dalam masyarakat menuju kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam yang hakiki. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh berusaha keras mewujudkan konsep "ummatan terbaik" melalui perbaikan diri, dakwah, dan pengabdian dalam hidup sederhana, meskipun menghadapi tantangan dari masyarakat yang kurang peduli terhadap dakwah dalam kehidupan sehari-hari. (Mudawinun Nisa' 2018)

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Jama'ah Tabligh terhadap konsep "ummatan terbaik" dalam surah Ali Imran ayat 110 sangat erat kaitannya dengan peran aktif Jamaah Tablig dalam dakwah dan perbaikan diri. Bagi Jama'ah Tabligh, "ummatan terbaik" adalah umat yang tidak hanya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, tetapi juga mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dakwah dianggap sebagai kewajiban setiap Muslim yang harus dilaksanakan dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kesederhanaan.

Jama'ah Tabligh mengartikan "ummatan terbaik" melalui penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak umat Islam untuk melakukan kebaikan dan menghindari kemungkaran, serta memperbaiki kualitas diri dalam aspek ibadah dan moralitas. Jamaah Tablig berkomitmen untuk terus memperbaiki diri dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama, sambil berdakwah untuk mengajak umat kepada kebaikan. Meskipun menghadapi tantangan, terutama dalam masyarakat yang lebih fokus pada kehidupan duniawi dan materialistik, Jama'ah Tabligh tetap berusaha dengan tekun dan tulus. Dengan demikian, Jama'ah Tabligh berupaya mewujudkan "ummatan terbaik" melalui dakwah, perbaikan diri, dan pengabdian kepada Allah, meskipun menghadapi berbagai rintangan dari masyarakat sekitar.

## REFERENSI

- Abdillah, M. Zaki. 2018. "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Di Lombok Sejak Tahun 2011-2016." *Al-Tlam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(2):01. doi: 10.31764/jail.v1i2.227.
- al-Kailani, N. 2019. "Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember." *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*.
- Arimbi Pamungkas1, Ahmad Tohir. 2022. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4(1):1-12.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Partisipasi Sholat Berjamaah Di Masjid Jamik Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang." 6.
- Asmara, Arif Yudi. 2021. "Dakwah Wasathiyah Al-Islam Melalui Penyuluh Agama Islam Di Kota Surakarta." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7(1):45-75. doi: 10.32923/edugama.v7i1.1935.
- Fikry, Husnul, Sulaiman W, Nuraini Nuraini, and Ainun Mardhiah. 2022. "Karakteristik Masyarakat Islam Perspektif Al-Qur'an: Analisis QS. Ali-Imran Ayat 110." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 7(2):169. doi: 10.22373/tafse.v7i2.13898.
- Junaedi, Didi. 2013. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisis Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2(1):1-17. doi: 10.15408/quhas.v2i1.1274.
- Moh.Yusuf. 2016. "Prinsip Ikram Al-Muslim Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Membangun Masyarakat Religius Di Temboro Magetan." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1):6.
- Mudawinun Nisa', Khoirul. 2018. "Reinterpretasi Jihad PDM & PCNU Kota Madiun Sebagai Upaya Membendung Laju Radikalisme Agama." *Journal PIWULANG* 1(1):33. doi: 10.32478/ngulang.v1i1.154.
- Nurlaila, Nurlaila, and Nofal Liata. 2021. "Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1(1):55. doi: 10.22373/arj.v1i1.9485.
- Rauf, Abdur. 2019. "Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila."

*Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20(2):223. doi: 10.14421/gh.2019.2002-06.

Saepuloh, Ujang. 2014. "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4(14):657–88.

Sarwan, Denni Franata, Sabiruddin, and Zainal. 2021. "Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh." *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8(2):27–38.

Sudarta. 2022. "Peran Pengajian Ahad Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial." 16(1):1–23.

Syam, Syafruddin, Imam Yazid, and Muhammad Fadhil. 2021. "Efektifitas Mediasi Non Litigasi Dalam Menyelesaikan Kasus Perceraian Pada Keluarga Jamaah Tabligh Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 9(01):2614–4018. doi: 10.30868/am.v9i01.1275.